

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Keuangan memiliki jangkauan yang luas dan dinamis. Keuangan dapat berdampak langsung pada kehidupan manusia dan organisasi, agar dapat menguntungkan dalam bisnis, operasi keuangan yang terbaik perlu dijalankan dengan baik sehingga keuangan perusahaan dapat dioptimalkan dan diperlukan manajemen yang baik.

Menurut Fahmi (2018) Manajemen keuangan adalah gabungan ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan yang menerapkan seluruh sumberdaya perusahaan guna mencari dana, mengelola dana, serta membagi dana bertujuan agar mampu memberikan keuntungan atau laba dan kemakmuran para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan (Fahmi, 2018)

Manajemen keuangan, adalah ilmu yang secara garis besar mendalami dua lingkup aktivitas yang dilakukan oleh pemilik perusahaan, yaitu: Pertama, mendapatkan sumber modal yang paling murah, fungsi ini mencakup berbagai kegiatan menemukan, menganalisis, serta memutuskan sumber modal mana yang akan dipilih dan diambil serta berapa jumlahnya. Kedua, menggunakannya untuk investasi yang dapat menguntungkan perusahaan, artinya digunakan untuk investasi yang efektif, efisien serta produktif hal ini adalah upaya perusahaan dalam menghasilkan laba (Wiyono & Kusuma 2017).

Manajemen keuangan perusahaan merupakan ilmu keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk melaksanakan dan mempertahankan nilai perusahaan melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Sudana 2015)

Berdasarkan pendapat dari para ahli yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah penggabungan ilmu dan seni dengan cara merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan. Secara garis besar manajemen keuangan mendalami dua lingkup aktivitas yang dilakukan oleh pemilik manajemen perusahaan, yaitu menggunakannya untuk investasi yang dapat menguntungkan dalam upaya untuk menghasilkan laba setinggi-tingginya bagi perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Tugas penting manajemen keuangan adalah mengambil keputusan yang mencakup perusahaan dalam memperoleh dana dan juga cara menentukan dana tersebut. Dari pengertian tersebut, ada fungsi manajemen keuangan menurut Husnan dan Enny (2015) yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan dana (Keputusan Investasi)
2. Memperoleh Dana (keputusan pendanaan)
3. Pembagian laba (kebijakan dividen)

Keputusan investasi akan terlihat pada sisi aktiva perusahaan. Sebagai itu akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Melainkan keputusan pendanaan dan kebijakan

dividen akan tercermin pada sisi pasiva perusahaan. Apabila hanya memperhatikan dana yang tertanam dalam jangka waktu yang lama, maka perbedaan tersebut sebagai struktur modal. Apabila diperhatikan baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang, perbandingan disebut sebagai struktur finansial. Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen mempengaruhi kedua struktur tersebut.

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi manajemen perusahaan yang sangat penting. Menurut Fahmi (2016) “Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan”. Fungsi manajemen keuangan yang utama adalah alat yang dapat membuat suatu keputusan mengenai investasi, pembiayaan, dan dividen untuk suatu perusahaan atau organisasi. Oleh sebab itu, manajer keuangan hendaknya melakukan fungsi manajemen keuangan dengan baik.

2.1.3. Pengertian Laporan Keuangan

Sudah merupakan keharusan setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan segera dianalisis sehingga dapat ditemukan kondisi dan posisi perusahaan terkini. Setelah itu laporan keuangan juga akan menetapkan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai permasalahan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Menurut Harahap (2015) “Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.”

Menurut Kasmir (2016) Aktivitas membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perpaduan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Adapun pengertian laporan keuangan menurut Fahmi (2016) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menjelaskan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih lanjut informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Farid dan Siswanto (1998), yang dikutip oleh Fahmi (2016) mengatakan “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.”

2.1.4. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan umumnya memberikan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan. Menurut Hery (2016) pengertian analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut: Analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk memecahkan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menyelidiki masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan adalah suatu metode yang membantu para pencatat keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur – unsur dan menyelidiki masing – masing dari unsur tersebut dengan maksud untuk memperoleh pengertian serta pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal atau pun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini bermanfaat bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. (Hery, 2016)

2.1.5 Investasi

Menurut Fabozzi dalam Fahmi, (2014) “Manajemen investasi adalah pengelolaan uang. Dan menurut Halim dalam Fahmi (2014) mengatakan “ investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang”. Sedangkan menurut Sudana (2015) mengemukakan bahwa “investasi (*investment*) adalah bidang keuangan yang juga berhubungan dengan keputusan keuangan perusahaan tetapi dilihat dari sudut pandang lain, bukan dari pihak perusahaan melainkan dari pihak pemberi modal (investor)”.

2.1.6 Bentuk Investasi

Menurut Fahmi (2014) dalam aktifitasnya, investasi pada umumnya dikenal dengan 2 bentuk, yaitu:

1. *Real Investment* Investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan asset berwujud, seperti tanah, mesin – mesin, atau pabrik.
2. *Financial Investment* Investasi keuangan (*financial investment*) melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*).

Menurut Sharpe dalam Fahmi (2014) pada perekonomian dahulu hampir semua investasi lebih ke investasi nyata, sedangkan pada perekonomian modern, lebih banyak dilakukan investasi keuangan. Dimana lembaga – lembaga untuk investasi yang berkembang pesat memberi fasilitas untuk berinvestasi nyata. Jadi kedua bentuk investasi bersifat komplementer, bukan bersaing. Sehingga kita bisa melihat salah satu ukuran ekonomi suatu negara tersebut adalah maju dimana keberadaan dan kualitas dari bursa efeknya dikuinya oleh para pembisnis.

2.1.7 Rasio keuangan

Menurut Home dalam kasmir (2017) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan terdapat dengan menghasilkan satu angka dengan angka lainnya. Rasio Keuangan yang digunakan untuk pertimbangan keadaan keuangan dan kemampuan perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Hery (2015) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan melibatkan laporan keuangan yang berperan sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio Keuangan adalah angka yang didapat dari hasil

perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang bermakna dan signifikan.

Menurut Kasmir (2017) rasio keuangan ialah kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan dengan cara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka - angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.1.8 Earning Per Share (EPS)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kapasitas perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat menjalankan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Kasmir (2016).

Earning per share (EPS) adalah rasio yang memberikan informasi atas laba bersih suatu perusahaan yang akan didistribusikan kepada para pemegang saham. Informasi atas laba bersih ini selanjutnya akan digunakan oleh investor sebagai arah untuk penentuan investasinya. Jika rasio ini baik, maka dapat dipastikan minat investor juga akan meningkat dan secara otomatis juga akan mempengaruhi harga saham.

Menurut Kamsir (2016) *Earning Per Share (EPS)* atau Rasio laba per lembar saham merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memenuhi keuntungan bagi pemegang saham. Semakin besar EPS yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan tersebut semakin baik dan semakin memiliki harapan yang bagus dimasa yang akan datang. Manajemen dalam memenuhi keuntungan bagi pemegang saham rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk mengembirakan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat Kasmir, (2015).

Menurut Fahmi (2015) atau Rasio laba per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham yang dimiliki.

Jadi *Earning Per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang akan didapatkan investor dari setiap lembar saham yang beredar. Apabila *EPS* dalam perusahaan menurun, maka harga saham dalam perusahaan akan menurun, tetapi sebaliknya apabila *EPS* meningkat, maka harga saham dalam perusahaan akan meningkat. Naik turunnya harga saham melibatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. *Earning Per Share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Harga Saham Beredar}}$$

Sumber : Fahmi (2015)

Faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan dan *penurunan earning per share (EPS)*, Menurut Brigham dan Houston (2009)

1. Faktor yang menyebabkan kenaikan *Earning Per Share (EPS)*
 - a. Laba bersih naik dan jumlah saham lembar saham biasa yang beredar tetap.
 - b. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun
 - c. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun
 - d. Presentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada presentase kenaikan jumlah saham biasa yang beredar.
 - e. Presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih.
2. Sedangkan penurunan *Earning Per Share (EPS)* dapat disebabkan
 - a. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
 - b. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap
 - c. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
 - d. Presentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada perentase penurunan jumlah lembar saham biasa beredar
 - e. Presentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada perentase kenaikan laba bersih

Berdasarkan uraian diatas bagi suatu perusahaan, nilai laba per saham akan naik apabila presentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada presentase kenaikan jumlah lembar sahama biasa yang berdar, begitu pun sebaliknya.

2.1.9 Total Asset Turn Over (TATO)

Definisi Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas dapat juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) penggunaan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah koperasi lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya Kasmir (2016).

Pengertian *Total Asset Turn Over* menurut Harapah (2016) adalah menyatakan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain adalah seberapa jauh kemampuan semua aktiva melaksanakan penjualan, semakain tinggi rasio maka semakin bagus. Adapun menurut Murhadi (2015) yaitu menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut kasmir (2016) mengatakan bahwa rasio pengelolaan aktiva yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, maka penjualan harus ditingkatkan. *Total Asset Turn Over* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2016)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turn Over (TATO)*

Menurut Irawati (2006), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover (TATO)* yaitu :

1. Sales (penjualan)
2. Total aktiva yang terdiri dari :
 - a. *Current Asset* (harta lancar)
 - b. *Cash* (kas)
 - c. *Marketable securities* (surat berharga)
 - d. *Account Receivable* (piutang)
 - e. *Inventories* (persediaan)
3. *Fixed Asset*
 - a. *Land & building* (tanah dan bangunan)
 - b. *Machine* (mesin)

2.1.10 Debt To Equity Ratio (DER)

Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh liabilitasnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Kasmir (2016:150)

Menurut Kasmir (2016), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan untuk memperoleh jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Semakin tinggi nilai *DER* yang di hasilkan perusahaan maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang di sediakan oleh pemegang saham, tetapi semakin rendah nilai rasio akan semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Menurut Hary (2016) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sedangkan menurut Fahmi (2016) menjelaskan sebagai ukuran yang digunakan yang dalam menguraikan laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio (DER)*:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2016)

2.1.11 Harga Saham

Harga Saham Menurut Samsul (2015) “harga saham adalah harga yang terbentuk dari pasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran”. Menurut Egam (2017) harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku dipasar modal. Harga saham adalah faktor yang sangat utama dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi karena harga saham

menunjukkan prestasi emiten. Harga saham dipasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu

- a. Harga tertinggi (*high price*),
- b. Harga terendah (*low price*), dan
- c. Harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau harga terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang tercipta dari pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang diperhatikan oleh investor dalam menjalankan investasi. Rumus harga saham bisa dihitung menggunakan rumus berikut

$$\text{Harga Saham} = \frac{\text{harga saham sekarang} - \text{harga saham sebelumnya}}{\text{Harga saham sebelumnya}}$$

Sumber : Jogyanto (2008)

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Menurut Zulfikar (2016), menyebutkan bahwa, terdapat 2 (dua) faktor- faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, diantaranya yaitu:

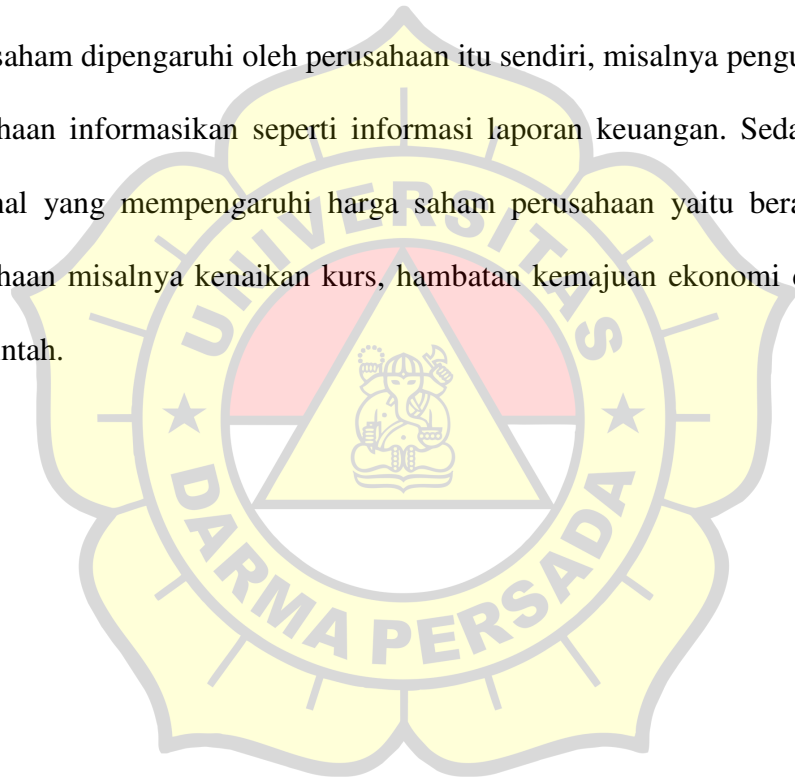
1) Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.

- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
 - e. Pengumuman investasi (*investment announcement*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal.
- 2) Faktor Eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*legal announcement*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcement*) seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan penundaan trading.

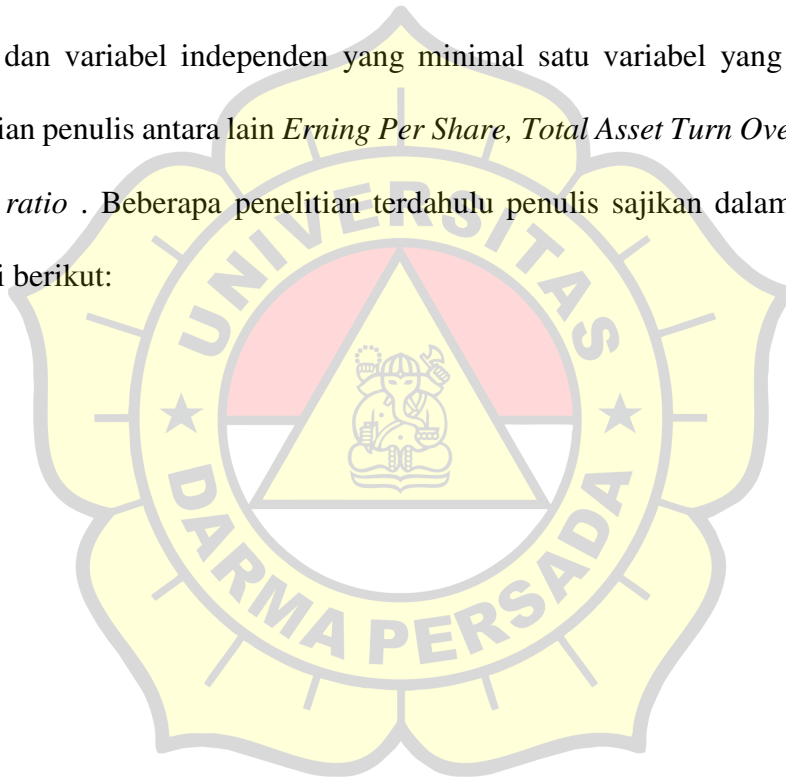
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga Saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam maupun luar negeri

Jadi harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham dipengaruhi oleh perusahaan itu sendiri, misalnya pengumuman yang perusahaan informasikan seperti informasi laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan misalnya kenaikan kurs, hambatan kemajuan ekonomi dan peraturan pemerintah.



2.2 Penelitian terdahulu

Sebagai bahan pendukung penelitian ini, penulis mengambil referensi dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu bersumber dari jurnal nasional dan jurnal internasional. Terdapat 12 (dua belas) sumber jurnal yang penulis ambil dari penelitian yang berbeda, waktu atau periode penelitian yang berbeda, dan hasil yang juga berbeda. Penelitian terdahulu ini menggunakan variabel dependen harga saham dan variabel independen yang minimal satu variabel yang sama dengan penelitian penulis antara lain *Earning Per Share*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity ratio*. Beberapa penelitian terdahulu penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Analisis
1.	Natalia, Nina Purnasari, Ratnawaty Lumbantoruan, Etnasius Waruwu (2021)	Pengaruh <i>TATO, DER, ROE, PER</i> terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi BEI Tahun 2016-2018	X_1 : <i>TATO</i> X_2 : <i>DER</i> , X_3 : <i>ROE</i> X_4 : <i>PER</i> Y : <i>Harga saham</i>	Hasil Penelitian menunjukkan TATO dan DER tidak terdapat pengaruhnya dan Harga Saham.
2.	Indah Sulistya Dwi Lestari, Ni Putu Santi Suryantini (2019)	pengaruh <i>cr, der, roa, dan per</i> terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di be	X_1 : <i>current ratio</i> X_2 : <i>debt to equity</i> X_3 : <i>ratio return on asset</i> X_4 : <i>price earning ratio</i> Y : harga saham	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham apabila menggunakan DER.
3.	Martina Rut Utami, Arif Darmawan (2018)	Pengaruh <i>Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva</i> Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia	X_1 : <i>Debt to Equity Ratio</i> , X_2 : <i>Return on Asset</i> , X_3 : <i>Return on Equity</i> , X_4 : <i>Earning Per Share</i> , X_5 : <i>Market Value Added</i> . Y : Harga Saham	a. Hasil penelitian menunjukkan EPS secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. b. Hasil pengujian berbeda untuk variabel DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4.	Bayu Wulandari, Irwanton Jaya Daeli, Imelda Kristiany Br Bukit, Winda Novita Sari Sibarani (2020)	Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X_1 : <i>ROE</i> X_2 : <i>CR</i> , X_3 : <i>TATO</i> , X_4 : <i>NPM</i> , Y : Harga Saham.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Return on Equity, Total Assets Turnover berpengaruh negatif terhadap harga saham

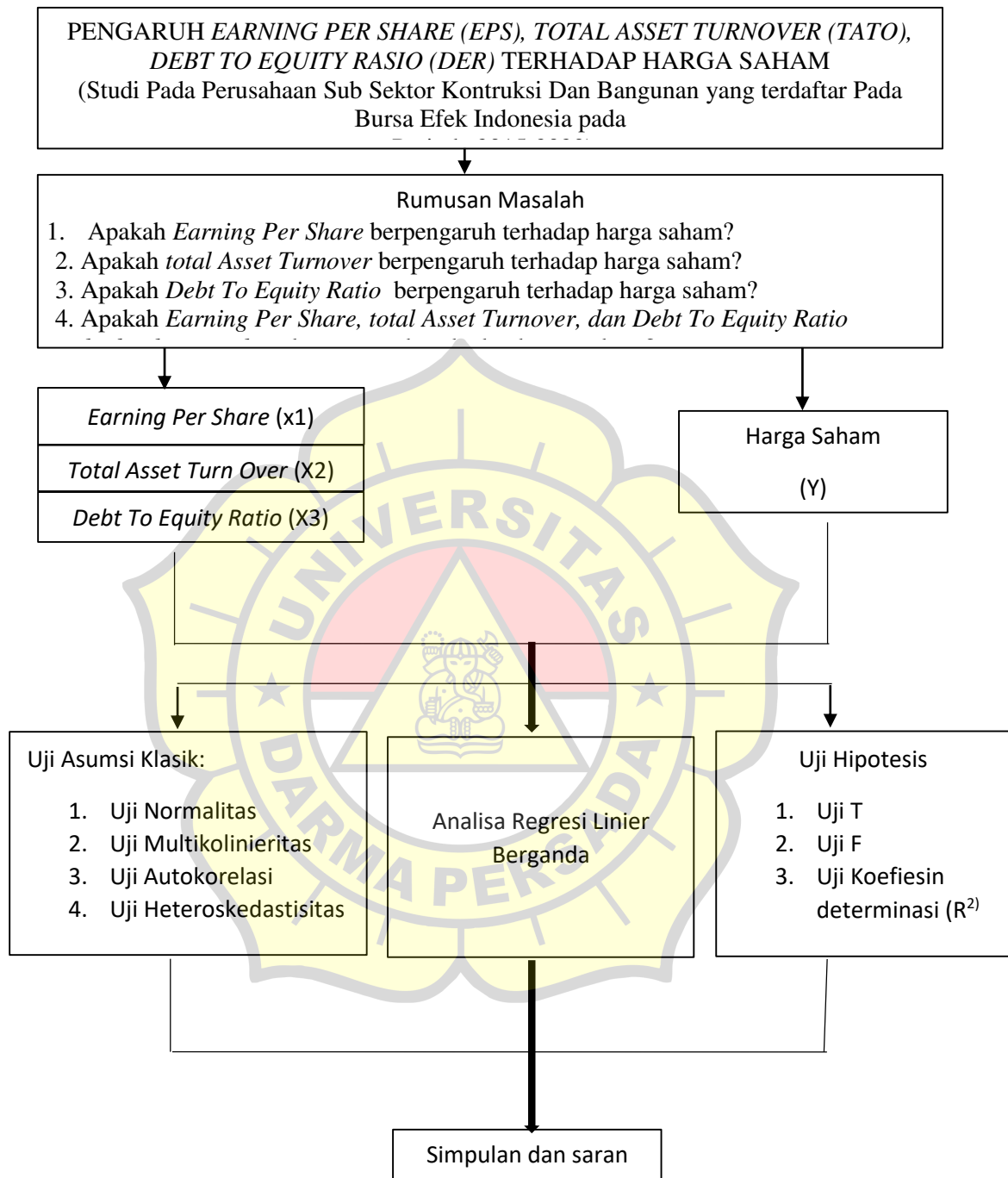
No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Analisis
5.	Irawati Junaeni (2017)	Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI	X_1 : EVA X_2 : ROA X_3 : DER Y : Harga Saham	Hasil penelitian variabel DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6.	Juni Sihaloho, Duliver Nababan, Theresia Sihombing, Yois Nelsari Malau (2021)	Pengaruh TATO, EPS dan CR terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesai tahun 2016-2019	X_1 : Total Asset Turn Over, X_2 : Earning Per Share, X_3 : Current Asset Y : harga saham	Hasil penelitian ini adalah bahwasannya secara parsial TATO, EPS, DER dan CR berpengaruh terhadap harga saham
7.	Yuanda Putri Romadhan (2019)	Pengaruh roa, roe, npm dan eps Terhadap Harga Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia	X_1 Return On Asset, X_2 Return On Equity X_3 Net Profit Margin X_4 Earning Per Share Y Harga Saham	a. Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap harga saham b. Sedangkan Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham
8.	Edhi Asmirantho, Oktiviani Kusumah Somantri (2017)	The effect of financial performance on stock Price at pharmaceutical subsector company listed in indonesia stock exchange	X_1 : Current Ratio, X_2 : Debt to Equity Ratio, X_3 : Total Assets Turnover, X_4 : Return on Equity, X_5 : Earning Per Share, Y : Stock Price	a. Hasil dari penelitan ini adalah bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. b. Sedangkan TATO dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Analisis
9.	Della Chairini Ibrahima, Harry Patuan Panjaitanb (2020)	<i>influence of npm, pbv, der, tato, and eps on stock prices Of Automotive Sub Sector Companies And Its Components Listed On Idx In 2014 - 2018</i>	<i>X₁ : Net Profit Margin; X₂ Price Book Value; X₃ : Debt to Equity Ratio; X₄ : Total Asset Turnover; X₅ : Earning per Share; Y : Stock Prices</i>	a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial variabel <i>Debt to Equity</i> ratio dan <i>Total Asset Turn Over</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham b. Sedangkan EPS berpengaruh terhadap harga saham secara simulat
10.	Bustani Kurniaty Rahmi Widyanti (2021)	<i>Earning Per Share (EPS); Price to Book Value (PBV); Dividend Payout Ratio (DPR); Net Profit Margin (NPM); Harga saham.</i>	<i>X₁ : Earning Per Share X₂ : Price to Book Value X₃ : Dividend Payout Ratio X₄ : Net Profit Margin Y : Harga saham.</i>	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Analisis
11.	Garin Pratiwi Solihati (20210	<i>The Influence Of Debt To Equity Ratio, Current Ratio, And Net Profit Margin On Stock Price (Empirical Study: In Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2017-2019)</i>	X_1 : Debt to Equity Ratio, X_2 : Current Ratio, X_3 : Net Profit Margin, Y : Stock Price	Hasil penelitian menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham
12.	Novita Sari, Rina Astini (2021)	<i>The Effect of current ratio, debt to equity ratio, return on assets and earning per share on stock price of conventional taxi and bus companies in indonesia stock exchange 2013-2017</i>	X_1 : current ratio; X_2 : debt to equity ratio; X_3 : return on assets; X_4 : earning per share; Y : stock price	a. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham b. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

2.3 Kerangka Berfikir



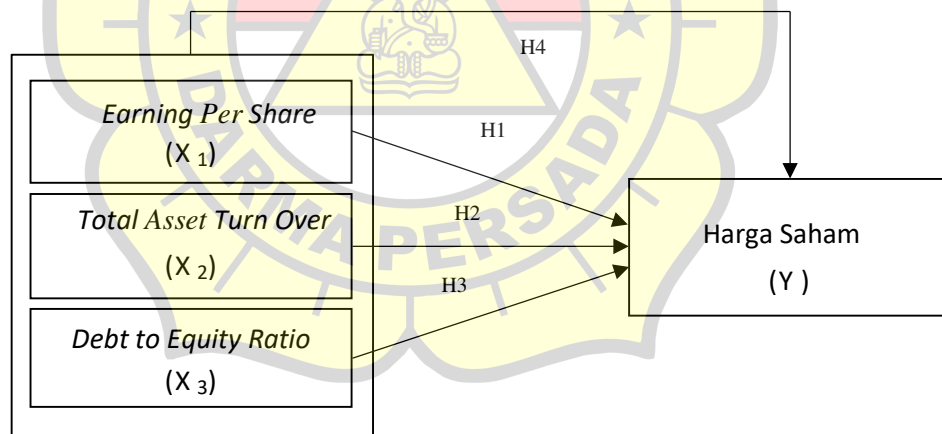
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Sumber : Data diolah Peneliti, 2021

2.4 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2016) bahwa “Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Dari kerangka hubungan variabel dari masing-masing variabel bebas (variable independent) dan variabel terikat (variable dependent) dapat digambarkan dalam model paradigma penelitian di bawah ini sebagai berikut :



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu diketahui bahwa penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang berbeda-beda dan objek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini akan meneliti apakah terdapat pengaruh atau tidak ada pengaruh, dengan menggunakan variabel independen yaitu *Earning Per Share (X1)*, *Total Asset Turn Over (X2)*, *Debt To Equity Ratio (X3)* dan variabel dependen yaitu Harga Saham (Y).

Berikut adalah hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

1. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian Utami & Arif (2018) dan Sihaloho, dkk (2021) mengemukakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham, Sedangkan Menurut Yuanda Putri Romadhan (2019) mengemukakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. sehingga dapat diambil hipotesis :

H₁ : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham

2. Pengaruh *Total Aset Turn Over* terhadap Harga Saham

Dalam penelitian Wulandari, dkk (2020) mengemukakan bahwa *Total Aset Turn Over* berpengaruh negatif terhadap Harga saham Sedangkan sihaloho, dkk (2021) mengemukakan bahwa *Total Aset Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan pada penelitian Asmiranto, dkk

(2017) dan Ibrahima, dkk (2020) mengemukakan bahwa *Total Aset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. sehingga dapat diambil hipotesis :

H₂ : *Total Aset Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Dalam penelitian Ramadhan (2019) dan Solihati (2021) menengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga Saham, sedangkan Sari & Rina (2021) dan Ibrahima, dkk (2020) Mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. sehingga dapat diambil hipotesis :

H₃ : Pengaruh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

4. Pengaruh *Earning Per Share, Total Aset Turn Over, Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Dalam Penelitian Sihalo, dkk (2020) *TATO, EPS, DER* berpengaruh terhadap harga saham sedangkan Menurut Purnasari, dkk (2021) hasil penelitian menyatakan bahwa *TATO* dan *DER* tidak berpengaruh pada Harga Saham. Sedangkan Menurut Utami, dkk (2018) *EPS* secara berpengaruh terhadap harga saham, Hasil pengujian berbeda untuk variabel *DER* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Menurut Romadhan (2019) *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. sehingga dapat diambil hipotesis:

**H₄ : *Earning Per Share, Total Aset Turn Over, dan Debt to Equity*
berpengaruh terhadap Harga Saham**

